

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan esensi terpenting bagi seluruh rakyat Indonesia. Kesehatan juga memegang peranan penting sebagai modal dalam membangun suatu negara. Meningkatnya kesadaran, motivasi, dan kemampuan setiap individu untuk hidup sehat merupakan tujuan pembangunan kesehatan (Fauzan, et al., 2019). Masalah kesehatan yang saat ini sedang mewabah di dunia adalah COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (Suprayitno et al., 2020). WHO (*World Health Organization*) menetapkan peristiwa ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya diklasifikasikan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Aula & Nurul, 2020).

Wanita hamil dan janinnya merupakan kelompok yang berisiko tinggi terkena infeksi. Perubahan fisiologis selama kehamilan umumnya meningkatkan kerentanan terhadap infeksi dan dapat menyebabkan kegagalan pernapasan pada ibu hamil, terutama jika sistem kardiorespirasi terpengaruh (Dashraath et al., 2020). Setiap orang berisiko terkena virus tersebut, namun ibu hamil merupakan kelompok yang lebih rentan terpapar virus tersebut (Fakari & Simbar, 2020). Wanita hamil memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dengan tenaga kesehatan daripada wanita yang tidak hamil, tetapi hal ini masih sangat terbatas selama pandemi ini (Zhou et al., 2020).

Kematian yang diakibatkan oleh COVID-19 di Indonesia mencapai puncaknya pada bulan Juli 2021 yaitu sejumlah 1.487 kasus dan mengalami penurunan menjadi 842 kasus diakhir bulan Agustus 2021 berdasarkan peta sebaran COVID-19, angka kematian ini termasuk ibu hamil. Menurut POGI (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia), peristiwa COVID-19 pada ibu hamil semakin meningkat dan maksimal meski tidak ada gejala. Infeksi ini tidak hanya menyerang ibu, tetapi juga dapat menyerang janin dalam kandungan (Asiyah, 2021).

Wanita hamil yang terinfeksi virus corona dapat mengalami gawat janin, kelahiran prematur, ketuban pecah dini, dan gangguan tumbuh kembang janin. Untuk mencegahnya, ibu hamil dapat mengikuti protokol kesehatan dengan ketat, seperti rutin cuci tangan, pakai masker dengan benar, jaga jarak, dan di rumah saja kecuali jika ada masalah mendesak. Ibu hamil diharapkan juga untuk rajin olah raga, istirahat yang cukup, menggunakan etika batuk dan bersin yang benar, makan bergizi seimbang, dan melaksanakan vaksinasi (Asiyah, 2021).

Vaksinasi adalah salah satu tindakan yang paling efektif dan terjangkau untuk mencegah COVID-19. Sembilan vaksin COVID-19 telah disetujui untuk dipasarkan di seluruh dunia. Sejak tanggal 14 Februari 2022, lebih dari 10 miliar dosis vaksin COVID-19 telah diberikan secara global. Orang yang divaksinasi dengan dosis satu berjumlah 4,8 miliar jiwa dan orang yang sudah divaksinasi lengkap berjumlah 4,1 miliar jiwa (WHO, 2022). Vaksinasi adalah salah satu intervensi kesehatan yang paling sukses dan hemat biaya untuk mencegah penyakit menular (Lurie et al., 2020). Vaksin COVID-19 dianggap sangat penting untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19 (Yang et al., 2020).

CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*) telah menerbitkan data tentang keamanan vaksin COVID-19 pada wanita hamil, menganjurkan untuk divaksinasi COVID-19, serta memotivasi semua ibu hamil atau wanita yang berencana hamil dan ibu menyusui untuk memperoleh vaksinasi agar melindungi diri dari COVID-19 (CNN Indonesia, 2021).

Indonesia telah memprogramkan pemberian vaksin pada wanita hamil yang tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 02.01/I/2007/2021 tentang vaksinasi. Pemberitahuan ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum, khususnya ibu hamil dalam penerimaan vaksin COVID-19 (Kemenkes, 2021). Manfaat vaksin COVID-19 pada wanita hamil memberikan perlindungan kepada ibu hamil dan janin dalam kandungan (CNN Indonesia, 2021). Vaksin juga bisa menolong janin di kandungan untuk memiliki antibodi COVID-19 yang ditransmisikan dari ibu secara vertikal sehingga janin memiliki ketahanan tubuh terhadap virus SARS-CoV-2, yang akhirnya dapat menurunkan angka kematian (mortalitas) dan kesakitan (morbiditas) ibu dan janin (Skjefte et al., 2021).

Kementerian Kesehatan dan *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI), dengan dukungan UNICEF dan WHO, telah melakukan survei nasional penerimaan vaksin COVID-19. Survei yang dilakukan pada 19-30 September 2020 itu mengumpulkan tanggapan lebih dari 115.000 orang dari 34 provinsi yang mencakup 508 kabupaten/kota. Sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 yang disediakan pemerintah, sedangkan 8% tidak bersedia menerima. Sisanya sejumlah 27% menyatakan ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19 (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pengalaman, keyakinan, dan keadaan terkait vaksinasi COVID-19 pada wanita perinatal dapat berbeda dari populasi umum. Dalam survei percontohan terhadap 150 wanita perinatal, 86% wanita hamil, dan 35% wanita pasca kelahiran, didapatkan bahwa mereka ragu-ragu terhadap vaksin. Kekhawatiran utama yang terkait dengan keraguan vaksin adalah mitos dan kesalahpahaman, keyakinan agama tertentu, faktor sosial, kurangnya pengetahuan, kurangnya minat atau kebutuhan akan vaksinasi, kekhawatiran tentang keamanan vaksin secara umum dan untuk janin, dan ketakutan terinfeksi di lokasi vaksinasi (Gencer et al., 2021).

Keraguan vaksin telah menjadi faktor yang menantang di seluruh dunia (Recio et al., 2021). Keraguan vaksin didefinisikan sebagai penerimaan yang tertunda, keengganan, atau penolakan vaksinasi meskipun ada layanan vaksinasi yang tersedia. Bahkan, telah diidentifikasi sebagai salah satu dari 10 besar ancaman kesehatan global pada tahun 2019 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Okubo et al., 2021). Keraguan vaksin dapat menyebabkan penolakan atau penundaan vaksinasi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan tingkat cakupan vaksin dan mempengaruhi efektivitasnya (Wang et al., 2021).

Pemberikan edukasi terkait vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil masih menjadi tantangan untuk memperluas cakupan vaksinasi. Jumlah ibu hamil yang sudah mendapatkan vaksin hingga akhir Desember 2021 baru sebanyak 30.000 orang berdasarkan data yang dimiliki Kemenkes. Rendahnya angka vaksinasi disebabkan oleh penolakan ibu hamil atau keluarga (VOI Indonesia, 2021).

Jumlah total vaksinasi yang sudah terlaksana bagi 37 juta masyarakat Jawa Barat hingga 24 Agustus 2021, baru mencapai 20,4 persen berdasarkan data Dinas

Kesehatan Jawa Barat. Untuk ibu hamil, capaian vaksin masih 0,1 persen (Liputan 6, 2021). Jumlah vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil masih jauh dari target menurut Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Daerah Jawa Barat (KBR Indonesia, 2021).

Kota Bekasi merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk yang banyak di Provinsi Jawa Barat (BPS Jabar, 2020). Pemerintah Kota Bekasi telah melakukan vaksinasi terhadap ibu hamil. Hingga 25 Agustus 2021, sudah 296 ibu hamil divaksinasi dari total sekitar 4.000 ibu hamil yang ditargetkan menjadi sasaran. Dari total 646.816 jiwa yang telah divaksin di Kota Bekasi hingga 25 Agustus 2021, ibu hamil merupakan target sasaran dengan jumlah penerimaan terendah, yaitu sejumlah 0,02%. Kendala dalam vaksinasi bagi sasaran ibu hamil adalah kurangnya keberanian untuk mengikuti vaksinasi (Radar Bekasi, 2021).

Selain mengukur prevalensi keraguan vaksin di antara populasi, sangat penting untuk memahami faktor penentu proses pengambilan keputusan individu yang mengakibatkan keterlambatan atau kelalaian vaksinasi (Betsch et al., 2015). Studi menemukan bahwa keraguan vaksin sebagian besar merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan individu, yang dipengaruhi oleh perasaan individu tentang vaksinasi, hambatan, dan faktor pendukung untuk memvaksinasi (Betsch et al., 2018). Oleh karena itu, penting untuk memahami pendorong psikologis mana yang menentukan penundaan atau penolakan vaksinasi (Kumar et al., 2016).

Mengetahui motivasi yang mendasari untuk mendapatkan vaksinasi adalah hal yang penting untuk menciptakan strategi yang efektif. Jika keraguan vaksinasi terhadap vaksin COVID-19 adalah hal yang wajar, maka penting untuk mengidentifikasi akar motivasi yang mendasari keengganan, dan menemukan cara untuk mengatasinya (Taylor et al., 2020).

Tingkat motivasi yang tinggi untuk menerima vaksinasi dapat meningkatkan tingkat vaksinasi. Sebuah penelitian yang dilakukan di Taiwan menemukan bahwa 34,1% dari subjek penelitian menilai motivasi mereka untuk menerima vaksinasi COVID-19 adalah senilai skala 5 atau lebih rendah dari skala 1 hingga 10, menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga subjek penelitian merasa ragu untuk menerima vaksinasi COVID-19 (Lin et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti kepada 10 ibu hamil di Klinik Bidan Bening Nawangsari Kota Bekasi, didapatkan bahwa 6 ibu hamil sudah menerima vaksin COVID-19 dosis pertama dan 4 ibu hamil lainnya memutuskan untuk menunda vaksin COVID-19. Motivasi dari 6 ibu hamil untuk menerima vaksin COVID-19 adalah karena diedukasi oleh bidan bahwa ibu hamil bisa dan aman untuk mendapatkan vaksin COVID-19. Motivasi tambahannya adalah karena ibu hamil tidak ingin terinfeksi COVID-19. Sementara, alasan dari 4 ibu hamil yang menunda vaksin COVID-19 adalah karena keraguan akan keamanan dan efek samping vaksin terhadap dirinya dan janin yang dikandungnya. Namun, ibu hamil yang menunda tersebut juga memaparkan bahwa ada keinginan untuk menerima vaksin COVID-19 setelah melahirkan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, ibu hamil berkepentingan untuk memiliki dorongan psikologis berupa motivasi untuk mengatasi keraguan vaksin terkait vaksin COVID-19. Akan tetapi, penelitian tentang motivasi untuk menerima vaksin COVID-19 pada ibu hamil masih sedikit, terutama di Indonesia. Sehingga belum ada referensi yang menjelaskan strategi yang efektif untuk mengatasi keraguan vaksin yang dirasakan oleh ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Keraguan terhadap Vaksin COVID-19 pada Ibu Hamil di Klinik Bidan Bening Nawangsari Kota Bekasi”.

I.2 Rumusan Masalah

COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia sejak akhir 2019 (Zhu et al., 2020). Belum ada obat yang pasti sampai saat ini. Program vaksinasi dan berbagai tindakan pencegahan adalah cara paling efektif untuk mengendalikan infeksi yang cepat (Yan et al., 2021b).

Pasien hamil yang terinfeksi COVID-19 memiliki risiko lebih tinggi untuk kelahiran prematur dan keguguran (Adhikari et al., 2020). Mereka juga berisiko lebih tinggi untuk masuk unit perawatan intensif, memakai ventilasi mekanis, dan juga berisiko kematian (Zambrano et al., 2020). Untuk melindungi ibu hamil dan bayinya dari infeksi COVID-19, Kementerian Kesehatan memutuskan untuk memberikan vaksin COVID-19 kepada ibu hamil (Sehat Negeriku, 2021).

Vaksinasi COVID-19 selama kehamilan bertujuan untuk mengurangi kerentanan terhadap infeksi COVID-19 untuk menyediakan lingkungan kehamilan yang aman (Yan et al., 2021a). Namun, masih ada keraguan besar untuk menerima vaksin karena berbagai alasan, seperti ketakutan akan efek samping dari vaksinasi (Vallée et al., 2021). Penelitian Lin et al., (2021) menemukan bahwa motivasi yang rendah untuk menerima vaksinasi COVID-19 menunjukkan keraguan untuk menerima vaksinasi COVID-19. Sebaliknya, tingkat motivasi yang tinggi untuk menerima vaksinasi dapat meningkatkan penerimaan vaksinasi.

Oleh karena itu, peneliti termotivasi dan ingin mengetahui gambaran motivasi dan keraguan vaksin pada ibu hamil terhadap vaksin COVID-19 dan juga mengetahui korelasi antara motivasi dengan keraguan terhadap vaksin COVID-19 pada ibu hamil di Klinik Bidan Bening Nawangsari Kota Bekasi.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara motivasi dengan keraguan terhadap vaksin COVID-19 pada ibu hamil di Klinik Bidan Bening Nawangsari Kota Bekasi.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil meliputi usia ibu, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, usia kehamilan, status gravida (kehamilan), status paritas (persalinan), riwayat infeksi COVID-19, riwayat vaksinasi COVID-19
- b. Mengidentifikasi motivasi ibu hamil dalam menerima vaksinasi COVID-19
- c. Mengidentifikasi keraguan vaksin pada ibu hamil terkait vaksin COVID-19
- d. Menganalisis hubungan motivasi dengan keraguan terhadap vaksin COVID-19 pada ibu hamil di Klinik Bidan Bening Nawangsari Kota Bekasi

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi kontribusi untuk perkembangan ilmu keperawatan dibidang maternitas terutama mengenai motivasi dan keraguan vaksin pada ibu hamil terkait vaksin COVID-19.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan peneliti, serta menjadi sarana penggunaan teori yang sudah peneliti dapat saat di perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan di bidang maternitas khususnya dalam situasi COVID-19.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur yang mendasari penelitian selanjutnya terutama di bidang keperawatan maternitas pada populasi wanita hamil terkait vaksin COVID-19.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk menyusun asuhan keperawatan serta kebijakan atau peraturan untuk pelayanan kehamilan khususnya terhadap psikologis ibu hamil.

d. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini bisa menyebarkan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat sehingga bisa diterapkan oleh masyarakat khususnya untuk ibu hamil mengenai pentingnya melakukan vaksin COVID-19 di masa pandemi COVID-19.